

PERAN ROH KUDUS DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KRISTEN

Nur Budi Santosa¹

Abstraksi

Salah satu bunyi Pengakuan Iman Rasuli adalah “Aku Percaya Kepada Roh Kudus”. Pengakuan tersebut tidak sekedar slogan belaka, tetapi pengakuan yang sudah teruji sepanjang sejarah dan secara langsung menjadi pengalaman spiritual para nabi dan bapak-bapak Gereja. Mereka memiliki keberanian untuk menstransfer Pengakuan Iman Rasuli yang mereka percayai. Sepanjang sejarah para nabi dan bapak-bapak Gereja berusaha mengajarkan dan meneguhkan iman orang-orang percaya, sehingga mereka mengalami kehidupan yang penuh dengan Roh Kudus.

Sebagai guru, Tuhan Yesus melaksanakan pengajaran dan memperkenalkan Roh Kudus kepada murid-muridNya, sampai mereka mengenal dan hidup dikendalikan oleh Roh Kudus. Kata Yesus “Lebih berguna bagi kamu jika Aku pergi, ...jika Aku pergi Aku akan mengutus Roh Kudus kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman”, Yohanes 16: 7-8). Sebelum Tuhan Yesus meninggalkan dunia ini, Dia mengutus Roh Kudus hadir dan melaksanakan tugasNya di bumi ini. Roh Kudus sebagai saksi akan karya penyelamatan dan pengajaran Yesus di bumi ini. Roh Kudus datang untuk memuliakan Yesus dan memberitahukan kepada para murid apa yang diterima-Nya dari Yesus. Roh Kudus akan mendidik kamu dalam seluruh kebenaran, dan Ia akan memuliakan Aku. (Yohanes 16: 14-15). Pada tulisan ini, penulis akan memaparkan tentang “Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen”.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Kristen dan PAK sangat membutuhkan Roh Kudus. Roh Kudus hadir dan berperan aktif dalam setiap pribadi guru Kristen. Menurut Kenneth O. Gangel “Seorang guru Pendidikan Kristen harus bersih dari dosa dan dipenuhi Roh Kudus”² Penulis sangat setuju, karena seorang guru memiliki tugas yang sangat berat yaitu sebagai menyampaikan kebenaran di dunia ini. Seluruh ilmu yang ada di dunia ini harus dimengerti, dipelajari, dikuasai dan diterapkan dengan baik dan benar. Jika penerapan ilmu itu keluar dari kebenaran, maka ilmu itu tidak akan berarti dan justru mengakibatkan penderitaan bagi diri sendiri dan dunia ini. Inilah salah satu peran Roh Kudus dalam pelaksanaan Pendidikan Kristen dan PAK, yaitu untuk

¹. STT “INTHEOS” Surakarta

². Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1998), 44.

membawa manusia mengenal kebenaran dan menerapkannya dalam segala pengajaran. Untuk lebih jelasnya, penulis memaparkan dalam tulisan ini.

Sistimatikanya adalah sebagai berikut: (1).Pengertian Pendidikan Kristen dan Pendidikan Agama Kristen, (2). Siapakah Roh Kudus itu? (3). Roh Kudus adalah Guru atau Pendidik, (4). Karya Roh Kudus dalam Pendidikan Kristen, (5). Roh Kudus dan Persyaratan Seorang Guru Pendidikan Kristen, (6). Peranan Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen, (7). Kesimpulan

The Role of Holy Spirit in Implementing Christian Education

Abstract

One of the Apostle Creed said: "I believe in Holy Ghost." That creed is not a mere slogan, but tested confession along history and a direct spiritual experienced for prophets and church fathers. They were audaciously transferring the apostle creed, through teaching and encouraging believers along history so they experienced a Holy Spirit's fulfilling life.

The Lord Jesus, as such a teacher, was teaching and introducing Holy Spirit to His disciples, till they recognized and lived driven by. Once Jesus said, "It is for your good if I am going away...if I go, I will send Him (Holy Spirit) to you. When he comes, He will convict the world of guilt in regard to sin and righteousness and judgment" (John 16:7-8). Before Jesus left this world, He sent Holy Spirit to do His job on earth. Holy Spirit is a witness of the work of salvation and Jesus' teaching on earth. The Spirit came for glorifying Jesus and informing disciples of what He got from Jesus. The wirter would explain about "The Role of Holy Spirit in Implementing Christian Education" through this article.

Christian Education would need Holy Spirit very much in its implementing. Holy Spirit is presenting and actively playing role within Christian educators personality. According to Kenneth O. Gangel, "A teacher of Christian Education has to be lack of sin and fulfilled by Spirit." The writer agreed with it very much, because teacher has very hard task due to carrying the truth in this world. All knowledges have to be understood, learned, had pat, and implementable goodly and rightly as well. When implementing knowledge out of truth, then it would be meaningless, even couldcause self-suffering and around. This is a role of Holy Spirit in implementing Christian Education, bringing people to know truth and implement it in all learning aspects. The writer would explain it comprehensively in this article.

This article would systematically as follow: (1) The Understanding of Christian Education and Christian Religious Education, (2) Who is

Holy Spirit? (3) Holy Spirit is as a Teacher or Educator, (4) The Work of Holy Spirit in Christian Education, (5) Holy Spirit and Qualifying of Christian Education Teacher, (6) The Role of Holy Spirit in Implementing Christian Education, (7) Conclusion

Keywords: Peran Roh Kudus, Pendidikan Agama Kristen,

PENGERTIAN PENDIDIKAN KRISTEN DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan Kristen dan Pendidikan Agama Kristen adalah dua kata yang memiliki makna yang sangat berbeda, namun kata tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Dr. Hardi Budiyaana Pendidikan Agama Kristen adalah “Pendidikan yang berisi ajaran tentang iman Kristen”³. Ini menunjuk kepada batasan pengajaran yang berpusat pada Kristus dalam Alkitab. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴

Menurut Dr. Daniel Nuhamara kata “Kristen dalam konteks pendidikan berarti pendidikan yang dilakukan oleh persekutuan iman Kristen (orang Kristen) dari perspektif Kristen”⁵ Jika menjadi satu frase yang tidak dipisahkan Pendidikan Kristen Menurut Dr. I.H. Enklaar “Pendidikan yang digunakan untuk pengajaran di sekolah-sekolah Kristen, baik di sekolah-sekolah rakyat, maupun sekolah-sekolah lanjutan yang masih dilaksanakan oleh gereja atau organisasi/ perhimpunan Kristen. Jadi menunjuk kepada pengajaran yang bersifat umum, tetapi yang diberikan

³ Dr. Hardi Budiyaana, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011), 4.

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Dr. Daniel Nuhamara, Pembimbing PAK, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 22

dalam suasana Kristen”⁶. Penulis setuju bahwa Pendidikan Kristen memiliki cakupan yang lebih luas dan berwawasan umum dibandingkan dengan Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Kristen mencakup semua ilmu yang sangat diperlukan di dunia ini dan dilaksanakan sepenuhnya dalam suasana Kristen. Kalau Pendidikan Agama Kristen hanya terbatas pada vak agama Kristen saja. Ini berarti Pendidikan Kristen terbuka untuk umum yang mana Allah menjadi sumber atau pusat ilmu pengetahuan itu sendiri. Amsal 1: 7. Dengan mengenal dan menghormati Allah maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi iman Kristen percaya bahwa segala ilmu pengetahuan itu berpusat dan berasal dari Allah sendiri. ALLAH TRITUNGGA (BAPA, YESUS KRISTUS dan ROH KUDUS) ⁷ Pendidikan Kristen maupun Pendidikan Agama Kristen, keduanya sangat menekankan dan sangat mutlak memerlukan Roh Kudus.

SIAPAKAH ROH KUDUS ITU?

⁶ Dr. I.H. Enklaar & Dr. E.G.

Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 18

⁷ Ibid., 15.

Dari pendapat Enklaar tersebut di atas, bahwa Allah orang Kristen adalah Allah Tritunggal. Roh Kudus adalah Allah pribadi, ini dapat dibaca dalam Alkitab, menunjuk pada oknum Allah sendiri yaitu: Roh Allah, Roh Tuhan, Roh Bapa, Roh Yesus, Roh Kristus (*the Spirit of God, the Spirit of Lord, the Spirit of Father, the Spirit of Jesus, the Spirit of Christ*). Allah yang hidup dan berkarya di dalam kehidupan orang-orang percaya dalam proses penyelamatan dan pertumbuhan rohani. Roh Kudus sebagai guru atau pendidik yang sangat berperan dalam proses pendidikan.

ROH KUDUS ADALAH GURU ATAU PENDIDIK

Hardi Budiyo menyatakan, “Roh Kudus dalam peran Pendidikan Agama Kristen hadir secara proaktif, melalui terang Alkitab sebagai Guru atau Pendidik, ini bukan berarti Roh Kudus hadir secara fisik dan mengajar manusia, seperti guru di kelas. Roh Kudus hadir dalam keberadaannya yang kekal dan suci, hadir dan menguasai orang percaya untuk dapat menjadi guru dan mengembangkan talenta dan potensi pendidikan yang

diperlukan oleh dunia ini”⁸. Roh Kudus sebagai Guru atau Pendidik yang hadir dan menyatakan diri dalam diri orang percaya, sehingga orang percaya tersebut memiliki kemampuan dan potensi pendidikan yang sangat diperlukan oleh manusia di dunia ini. Roh Kudus mengurapi orang percaya untuk melaksanakan proses pendidikan yang baik, benar dan bersumber dari Allah pribadi. Roh Kudus mengurapi orang percaya. Dumgair mengatakan mengurapi adalah “Tanda kedatangan Roh Kudus atas orang-orang yang diurapiNya,...dengan tanda adanya perubahan dalam kualitas pribadi ...dan adanya kemampuan propetis”.⁹ Roh Kudus membuat manusia mengalami perubahan dalam kualitas pribadi dan memiliki kemampuan potensial yang sangat berbeda dengan pendidikan di dunia ini. Sehingga dapat dibedakan pendidikan dari dunia dan pendidikan yang datang dari atas (Allah).

Roh Kudus mengurapi, mendidik dan memakai para nabi, hakim, imam dan raja Israel. Alkitab. Contoh nabi

Musa yang penuh dengan Roh Kudus sehingga dia mampu menulis, mengajar, menasehati dan memimpin bangsa Israel di padang pasir dengan baik selama 40 tahun. Musa melakukan banyak mujizat dan tanda-tanda heran yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah (sepuluh itulah yang sangat dahsat, laut Merah terbelah, bukit batu yang mengeluarkan air yang dapat di minum oleh lebih dari dua juta manusia dan ternak yang sangat banyak tak terhitung jumlahnya dan berbagai mujizat yang lainnya. Roh Kudus memampukan Musa untuk mendidik bangsa Israel yang pada mulanya sebagai bangsa yang bermental budak menjadi bangsa yang kuat dan terhormat di tengah-tengah bangsa lain.

Yusuf seorang yang penuh Roh Kudus, dia mampu bekerja dengan bijaksana di rumah Potifar. Walaupun dia difitnah dan menjadi narapidana, dia tetap memiliki sikap tunduk, cekatan dalam bekerja dan mampu mengendalikan diri. Dia mampu menjalankan kepercayaan pimpinan penjara untuk mengurus nara pidana lain dan pimpinan penjara mempercayakan seluruh pekerjaan di penjara padanya. Yusuf juga mampu

⁸ Dr. Hardi Budiyana, *Op. Cit.*, 174.

⁹ B.M. Dumgair. *Pengurapan dalam kitab-kitab Sejarah Perjanjian Lama* (Yogyakarta: STII, Pistis, Jurnal Vol.1 No.1 Nopember, 2011), 23.

menafsirkan mimpi Firaun dan dia mampu mengendalikan perekonomian bangsa Mesir selama 14 tahun dari 7 tahun kelimpahan dan 7 tahun pacikleik melanda Mesir dan bangsa-bangsa sekitar.

Daniel penuh Roh Kudus memiliki kehidupan yang baik: inteligensi, spiritualitas, dedikasi, integritas dan loyalitas kerja dengan baik. Daniel dengan tulisan-tulisan nubuatnya dipakai Allah pada jamannya dan nubuat itu masih juga berlaku dalam kitab Wahyu dan masa kini. Menurut Minggus, “Fenomena munculnya karakteristik terhadap hal-hal spiritual juga dilatarbelakangi oleh situasi perubahan yang tidak menentu arahnya di dalam sosial, ekonomi, dan politik di suatu masyarakat dan bangsa”¹⁰. Daniel dengan spiritualnya yang tinggi mampu menyatakan diri sebagai hamba Allah yang baik dan tidak ikut terlibat dalam berbagai pengaruh negatif sebaliknya dalam situasi apapun dia tampil dan memuliaan Allah.

KARYA ROH KUDUS DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

¹⁰ Minggus M. Pranoto, M.Th. Spiritual Kristen: *Dasar, Tujuan dan Manifestasinya* Bandung: STT Bandung, Jurnal, Vol. 7, No. 1, April 2008), 39

Roh Kudus memiliki karakter sebagai guru atau seorang pengajar yang penuh dengan kebenaran, pengetahuan, pengertian, hikmat, pewahyuan. Roh Kudus memiliki julukan-julukan yang mengarah kepada profesi sebagai Guru atau Pengajar. Roh Kudus berkarya:

- a. Keluaran 31: 3, Roh Kudus memberikan keahlian, pengertian dan pengetahuan (*Spirit of Wisdom*). Allah mengurapi Besaliel dan Aholiab dengan Roh Kudus sehingga mereka memiliki pengertian, pengetahuan dan keahlian dalam kecakapan sebagai arsitek dan disainer bagi pembangunan Bait Allah.
- b. Efesus 1: 17, Roh hikmat dan wahyu (*Spirit of Wisdom and Revelation*). Paulus sangat menghargai kehadiran Roh Kudus sebagai Roh yang memberikan hikmat dan wahyu sehingga manusia dapat mengenal Allah dengan benar. Paulus menyadari betapa tidak sempurnanya pengetahuan manusia akan alam semesta apalagi pengetahuan pengenalan akan Allah yang benar. Paulus memberi

penegasan bahwa hanya dengan Roh Kuduslah manusia dapat mengetahui dan mengenal Allah dengan baik dan benar, maka manusia mendapatkan kemampuan dalam proses pendidikan. Manusia yang di kendalikan Roh Kudus selain mampu mengenal Allah, juga akan mampu mendidik orang lain tepat seperti yang Allah inginkan kepada generasi berikutnya.

- c. Yesaya 11: 2, Roh Hikmat dan Pengetahuan (*Spirit of Wisdom and Understanding*). Nubuatan tersebut digenapi di dalam Yesus Kristus, dengan pernyataanNya sendiri, di saat Yesus membacakan ayat tersebut di Bait Allah. (Lukas 4: 18-19). Roh Kudus berkarya atas diri Yesus, sehingga Ia berhasil mengajar dan mendidik manusia dengan kualitas pengajaran yang sangat sempurna dan berkenan kepada Allah.
- d. Yesaya 11: 2, Roh Konselor dan Penasehat (*Spirit of Counsel and Might*), menunjuk pada nubuatan pribadi Tuhan Yesus yang penuh Roh Kudus, sebagai konselor dan penasehat yang handal. Yesus selalu berhasil dalam memberikan

nasihat dan memecahkan setiap persoalan dengan tepat. Roh Kudus juga berkarya atas kehidupan Yusuf dan Daniel. Mereka selalu tampil dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup yang berhubungan dengan: kerohanian, politik, sosial, budaya, ekonomi, ras dan agama.

- e. Yohanes 16: 13, Roh Kebenaran (*Spirit of Truth*). Roh Kudus adalah Roh kebenaran dan tidak akan menyesatkan. Roh Kudus sumber kebenaran yang akan menuntun manusia kepada seluruh kebenaran. Roh Kudus tampil sebagai Guru atau Pengajar yang memimpin manusia ke dalam seluruh kebenaran.
- f. Amsal 1: 7 takut akan Tuhan adalah awal pengetahuan (*Spirit Knowledge and of fear of God*). Roh Kudus akan membukakan pengetahuan dan kemampuan yang bersumber dari Allah sendiri. Rasa takut dan hormat kepada Allah, maka Allah membuka diriNya untuk memberkati manusia sehingga memiliki pengetahuan.
- g. I Korintus 12. Roh Kudus sebagai guru yang memberikan berbagai

karunia atau kesanggupan dalam pelayanan gereja dan masyarakat, (*spiritual Gifts*). Roh Kudus hadir dan berkarya di dalam diri manusia, sehingga manusia memiliki karunia yang dapat diterapkan dalam seluruh proses pendidikan. yang sangat membantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

- h. Galatia 5: 22 Roh Kudus hadir dalam Buah Roh, (*the fruit of the Spirit*). Buah Roh adalah karakter manusia yang sudah mengalami kelahiran baru. Roh Kudus hadir, mengendalikan karakter manusia sehingga muncul kepribadian yang penuh: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan pengendalian diri.

Dari keterangan di atas sangat jelas bahwa kehadiran Roh Kudus sangat mutlak di dalam pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen tidak mungkin dapat berjalan tanpa kehadiran Roh Kudus dan Roh Kudus sebagai tenaga pendorong dan subyek dalam pendidikan Kristen. Roh Kudus

hadir sebagai Guru atau Pendidik yang handal dan sangat dibutuhkan oleh semua manusia, khususnya guru Kristen sehingga setiap guru Kristen mampu melaksanakan Pendidikan Kristen dengan baik dan benar

ROH KUDUS DAN PERSYARATAN SEORANG GURU PENDIDIKAN KRISTEN

Telah di kutip di atas seorang guru pendidikan Kristen harus bersih dari dosa dan dipenuhi Roh Kudus. Menurut Gaebelein¹¹ secara ringkas penulis kutip tentang persyaratan mengapa seorang guru Kristen perlu dipenuhi Roh Kudus.

- a. Karena guru adalah seorang penyampai kebenaran, ini berarti guru harus terus terang dan berani. Pendidikan Kristen sangat memerlukan guru-guru Kristen hidup dalam kebenaran sehingga mampu menghasikan pendidikan Kristen yang berkualitas dan berintegritas tinggi di tengah-tengah dunia ini.
- b. Seorang guru Kristen harus mengenal Alkitab dengan baik dan benar. Alkitab adalah Firman Allah yang sangat relevan dalam semua

¹¹*Ibid.*, 44.

pengajaran. Ini berlaku juga bagi semua guru matapelajaran dan juga guru PAK.

- c. Guru Kristen dalam setiap aspek pekerjaan dan kehidupannya harus melakukan kebenaran dan menolak dosa dengan segala kenikmatannya.
- d. Guru harus berusaha mencapai mutu yang terbaik secara intelektual dan spiritual, dan mampu memenuhi kebutuhan dunia ini secara maksimal, tidak secara sembarangan atau setengah-setengah.
- e. Guru harus mengasihi muridnya dan berusaha memberikan yang terbaik bagi mereka, sekalipun kadang-kadang caranya sangat sulit, sampai murid-muridnya berhasil.
- f. Guru Kristen harus benar-benar patuh kepada YESUS GURU AGUNG, (Inilah Anak-Ku yang Ku pilih, dengarkanlah Dia” Lukas 9: 35), jadi setiap guru Kristen harus benar-benar mendengarkan Tuhan Yesus dalam setiap pengajaran yang ia berikan dan jangan pernah berfikir bahwa guru Kristen tidak perlu diajar oleh-Nya.

Persyaratan tersebut sangatlah penting bagi guru Kristen, untuk

dipenuhi Roh Kudus secara pribadi dan dalam setiap pengajarannya. Ada pepatah “*Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari*”, ini menunjukkan kehadiran seorang guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian para muridnya. Roy B. Zuke mengatakan “Kehidupan, perkataan, perbuatan, sikap dan keyakinan sang guru semuanya mempengaruhi murid-muridnya sampai tingkat tertentu”¹² Inilah yang patut dipikirkan oleh seorang guru, sehingga dia berpotensi untuk mengajar dan mampu merubah murid menjadi seperti yang diharapkan dalam Pendidikan Kristen dan PAK. Guru Kristen memikul tugas mengajar murid-murid dengan pemberitaan yang penuh kuasa berdasarkan Firman Allah dan melakukan tugas itu dengan kuasa Roh Kudus. Guru Kristen harus mengerti tujuan pendidikan Kristen, sudah lahir baru dan mengenal Allah dalam keselamatan. Hanya oleh pertolongan Roh Kuduslah seorang guru mampu menjadi guru yang baik dan berkenan kepada Allah.

PERANAN ROH KUDUS DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KRISTEN

¹² *Ibid.*, 45.

Pendidikan Kristen dan PAK sudah berlangsung sangat lama. Secara singkat dapat diterangkan di bawah ini:

Masa Perjanjian Lama

Pada masa Perjanjian Lama, Allah memakai Abraham, Ishak dan Yakub sebagai guru bagi keluarganya. Mereka sebagai guru untuk mendidik keluarga dan memperkenalkan Allah bagi keurunannya. Kemudian dilanjutkan oleh Musa dan para nabi, hakim dan raja-raja Israel sampai masa jaman Maleaki. Khususnya masa Hakim-hakim muncul pemimpin dan guru besar yaitu Samuel. Pada masa PL itulah Allah mendidik bangsa Israel secara umum dan secara agama.

Masa Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, pendidikan Kristen tidak dapat lepas dari peran pendidikan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung dengan sebutan yang sangat terkenal yaitu “Rabi”. Yesus mengajar penuh kuasa, tidak seperti Ahli Taurat dan orang-orang Farisi, Matius 7: 29. Pengajaran Yesus sangat berpengaruh pada seluruh tatanan hidup di Israel sehingga seluruh dunia tertuju kepadaNya. Selain Tuhan

Yesus ada Paulus. Paulus adalah seorang guru yang ulung. Selain mengajar melalui surat-surat tulisannya, Paulus juga mengajar di rumah-rumah tangga, di gedung-gedung, di lorong kota, di padang dan di atas kapal dan di pasar.

Masa Jemaat Mula Mula

Jemaat Mula Mula sangat merasakan pengajaran para murid yang telah mengalami Baptisan Roh Kudus. Roh Kudus hadir dan memenuhi para murid sehingga mereka memiliki kemampuan dan kuasa dalam perkataan dan perbuatannya. Para murid bangkit sebagai guru-guru agama Kristen yang handal, sampai semua orang ketakutan dan heran akan pengajaran mereka. Mereka berkumpul untuk mendengar pengajaran para Rasul, berdoa, bersekutu, bersaksi, berbagi berkat, saling menasehati dan saling menghibur, (Kisah Para Raasul pasal 2 sampai pasal 4). Dari peristiwa itu, Pendidikan Kristen dan Gereja berkembang dengan cepat sampai ke segala penjuru dunia sampai sekarang.

Masa Bapak Bapak Gereja Tua

Pada bagian ini materi penulis ambil dari Bahan Ajar Kateketika oleh Nur Budi Santosa, S.PAK., M.Th. dari halaman (7-11).

1. Quintus Septimus Florens Tertullianus (160- 220)

Guru dan pendidik kenamaan diantara bapak-bapak gereja. Ia menggunakan kata-kata dan kalimat-kalimat humoris dalam pendidikan dan pengajarannya, pengajarannya cukup tajam dan apologetis (menangkal/ pembelaan-pembelaan dari serangan bidat-bidat dan pengajaran palsu yang menyerang pengajaran gereja yang sudah benar), Pertama-tama memberikan pengajaran Tritunggal yang jelas dan terang dalam bahasa Jerman (*Die Drei sind eins, nicht einer*).

2. Origenes lahir 185 di Alexandria

Hidup dalam masa kekejaman kaisar Desius yang kejam terhadap orang-orang Kristen pada tahun 250-251. Terkenal sebagai guru dan kateket ternama setelah mengajar di sekolah Katekumen di Alexandria mulai tahun 202.

3. Sirellius dari Yerusalem

Pengajaran ketekisasi, Dokmatika dan Sejarah liturgia merupakan hal yang penting diajarkan kepada katekumen. Dasar materi dan pengajaran pada jemaat Korintus. Pendidikan bagi anak-anak selalu mengambil bagian dalam disiplin Kristus.

4. Aurelius Augustinus

Lahir 13 Nov. 354 di Thagaste Numidion di Afrika Utara. Anak pejabat pemerintah yang hampir tidak memperdulikan hidup rohani dan jauh dari kekristenan. Ibuy Monika sangat mengasihinya. Umur 18 tahun sudah memunyai anak yang diberi nama Adeodatus. Agustinus mempelajari seni berbicara (Redekunst) di Karthago. Suka membaca literatur Cicero. Augustus merantau ke Roma dan bekerja sebagai Retorik di Mailand dan berkenalan dengan pengkotbah kenamaan Ambrosius. Kotbah-kotbahnya cocok dengan pengajara Platonisme, diperkuat dari literature-literatur Paulus, rindu akan vita benta/ hidup bahagia ialah tujuan kebenaran yang dapat dicapai dengan mengasingkan diri dari keduniaan.

Pertobatan di kebun. Ada anak-anak yang sedang bernyanyi “ Tollo, lege” ambil dan bacalah Roma 13:13. Tahun 387 dibaptiskan oleh Ambrosius di Mailand menjadi Kristen dan kembali ke Afria Utara. 388. Pengajaran PAK khususnya kateketika Augustinus: Tulisan “ De doctrina Christiana”396-427” tafsir hermeneutis dan homiletic (penyelidikan histories, etimologis, filosofies dan teologis). Karya lainnya “ De catohizendis rudibus yang intinya pengajaran dan pendidikan katekumen ke hidup hilaritas: hidup bergembira dan bersukacita. Pengajaran kateketika juga bersifat missionaries dan ekklesiologis. Timbul dari pengalamannya sebagai pengkotbah dari pendengar dari golongan ilmiah (philologist dan retorik). Katekisasi bagi yang ingin mengambil keputusan menjadi pengikut Kristus dan dibaptiskan menjadi Kristen.

5. Masa Bapak Gereja Abad Pertengahan

Akhir abad Ke-6 dan permulaan abad ke-7. Kekristenan mencapai kejayaan pada masa kaisar Konstantinus. Agama Kristen menjadi

agama Negara, dalam Sejarah Gereja disebut “ Corpus Chrstianum” Tetapi menjadi kemerosotan iman bagi orang-orang Kristen. Mereka melupakan pengajaran Alkitab. Sekalipun kekristean mengalami kemerosotan masih ada kelompok Monastisme yang setia dan tetap mengadakan penyelidikan Alkitab dan beraskese, mentaati firman dan meditasi. Mereka sangat rajin mendalami manuskrip-manuskrip Alkitab.

6. Masa Bapak Gereja Abad Reformasi

6.1. Martin Luther

Lahir tahun 10 Nopember 1483 di Eisleben dan meninggal 18 Februari 1546 di Wittenberg. Usaha-uraha Martin Luther: Mendesak para raja federasi Jerman memperhatikan dan memajukan pendidikan umum untuk rakyat. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Alkitab menempatkan orang tua untuk dapat mempersiapkan anak-anaknya mejadi manusia berguna dan kudus. Menurut Martin Luthet seseorang tidak pantas menikah dan berumah tangga sebelum dapat mendidik anak-anak dalam pendidikan agama khususnya

dalam Injil dan Hukum Taurat. Anak-anak harus pertama kali diberikan kepada Tuhan mendapatkan pendidikan dalam kerohanian dan sesudah itu kepada tugas-tugas kewajiban agama.

Sekolah-sekolah umum. Menerima dan mempunyai tugas dan kewajiban penting dalam pengajaran dan pendidikan kateketika. Sekolah-sekolah umum sangat penting memajukan kehidupan jemaat gereja. Demi memajukan pekerjaan jemaat gereja katekumen adalah bibit dan tunas-tunas yang baik di jemaat gereja. Demi masa depan Negara dan pemerintahan pendidikan agama di sekolah sangat penting.

6.2. Philipp Melanchton

Lahir di Bretten 16 Februari 1497 meninggal 19 April 1560 di Wittenberg di kubur dekat dengan kuburan Martin Luther. Masa akhir hidupnya selama 42 tahun Melanchton mengabdikan sebagai guru di Universitas Wittenberg. Pengajaran dan pendidikan kepada para mahasiswa mendapat perhatian besar dari Melanchton. Ilmu pengetahuan memperoleh kemajuan yang sangat pesat dalam pekerjaan Melanchton. Kateketik bagi Mahasiswa

mendapat tempat yang sangat penting, khususnya masalah etis sangat ditekankan oleh Melanchton.

6.3. Johanes Calvin

Lahir di Noyon Noyon Pikardi Perancis Utara 10 Juli 1509, meninggal 27 Mei 1564 di Jenewa. Sumbangan Calvin dalam pengajaran Kateketika: Pengajaran Katekisasi dalam bahasa Perancis dan bahasa Latin. Orang tua harus melatih anak-anaknya untuk mengikuti Sekolah Minggu pada hari Minggu pagi. Minggu sore mengikuti pelajaran katekisasi. Anak-anak harus belajar menyanyikan lagu-lagu rohani/nyanyian-nyanyian gereja. Anak-anak dan pemuda harus memiliki tingkah laku yang baik, hidup bermoral yang baik dan memiliki pengertian yang terang dan suci. Program yang sistematis dalam pengajaran dan pendidikan kateketis untuk mencapai dan mendidik anak-anak dan pemuda harus mendapat perhatian cukup dalam pengajaran katekisasi gereja.

6.4. John Knox

Lahir tahun 1513 di Giffendgate meninggal tahun 1577 di Scotland. Buku tentang disiplin (book of discipline) dia menuliskan seorang Pendeta harus

memperhatikan anak-anak dan pemuda dalam pelayanannya. Pendidikan terutama dalam pengajaran dan pendidikan katekisasi. Hari Minggu dipakai untuk pengajaran agama. Kebaktian Minggu harus diperhatikan sebaik-baiknya dan sore harinya bagi anak-anak dan pemuda mendalami pengetahuan kateketika di muka jemaat.

6.5. Ulrich Zwingli

Lahir 1 Januari 1484 dan meninggal 11 Oktober 1531 di Zurich. Sumbangan dalam pengajarannya Memajukan pendidikan dan pengajaran kateketika, terutama kaum muda. Tuhan harus masuk dalam hati nurani pemuda dan nyata dalam praktek hidup sehari-hari. Otoritas tertinggi adalah Alkitab otoritas ini harus jelas memperoleh tempat dalam hati pemuda.

PENDIDIKAN KRISTEN DAN PAK PADA MASA KINI DI INDONESIA

PAK di Indonesia pertama kali dikenal sejak tahun 1538 pada masa kedatangan pedagang

dan imam Portugis tiba di pulau Ternate.¹³ Sejak saat itu Indonesia mengenal Pendidikan Agama Kristen, dengan didirikannya sekolah Kristen di Ternate sebagai sarana pemberitaan Injil. Pengajaran di Ternate selanjutnya di pegang oleh Ordo Yesuit, yang sangat terkenal yaitu Franciscus Xaverius. Selain mengajarkan Doa Bapa Kami, Pengakuan Iman Rasuli, Sepuluh Hukum Tuhan mereka juga mengajarkan berhitung, membaca, menulis dan bahasa Portugis itu sendiri.

Setelah Portugis di kalahkan Belanda, maka PAK mengalami pergumulan karena Portugis beragama Katolik sedangkan Belanda beragama Kristen Protestan. Hal ini dipertegas dengan bangsa Belanda melarang penyiaran agama Katholik dan berusaha semua rakyat memeluk Kristen Protestan. Belanda memanfaatkan agama Kristen supaya orang-orang Indonesia yang sudah terlanjur beragama Katholik tidak memberontak Belanda dan tidak memihak Portugis. Walaupun mengalami berbagai pergumulan secara

¹³. Robert R. Boehlki, P.Hd. Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK (Malang: Gandum Mas, 2011), 767.

agama dan politik, PAK tetap berjalan dan pada tahun 1643, Perintah Umum bagi Gereja memberikan tugas kepada guru:

Tugas terpenting bagi para guru ialah menanamkan rasa takut akan Tuhan dalam diri anak-anak, mengajarkan intisari iman Kristen, cara berdoa, menyanyi dan mengantarmereka ke tempat ibadah. Guru wajib mengajar anak-anak untuk taat kepada orang tua, tokoh-tokoh berkuasa termasuk guru sendiri. Anak-anak diajarkan membaca, menulis dan berhitung, membina anak-anak budipekerti dan bertindak sopan.¹⁴

Pada akhir abad 18 terjadi perubahan dan Belanda memberikan izin gereja dan badan misi untuk mendirikan sekolah swasta dimana vak-vak agama Kristen diajarkan kepada anak-anak. Sebagian cerita mencakup pendidikan agama Kristen, titik beratnya lebih bersifat persekolahan secara umum. Munculah di Indonesia Sekolah Minggu yang mirip di Inggris dan Amerika. Pendidikan Kristen dan PAK terus berkembang dan sampai sekarang terbukti dengan lahirnya gereja baik di kota, desa, pedalaman dan diberbagai pelosok negeri. Sekolah-sekolah

Kristen daari PAUD sampai Perguruan Tinggi dan Sekolah-sekolah Teologi berkembang di Indonesia. Badan-badan Misi dan lembaga Kristen lainnya bertumbuh dan berkembang dengan pesat. Roh Kudus terus berkarya dan ini terbukti bahwa peran Roh Kudus dalam dunia pendidikan Kristen dan Pendidikan Agama Kristen sangat penting.

Salah satu pembahasan dalam Sidang Raya DGI 1984 di Ambon, tentang Allah (tiga oknum). “Dalam prospek PAK, Roh Kudus berperan sebagai subyek utama sehingga tujuan PAK dapat tercapai, sebab manusia sangat terbatas kemampuannya”¹⁵ Roh Kudus menjadi subyek dalam mencapai tujuan PAK. Roh Kudus terus berperan secara progresif bagi perkembangan dan kelangsungan hidup Pendidikan Kristen dan PAK. Peran Roh Kudus dalam Pendidikan Kristen sangat besar dan tidak dapat disangkal lagi. Roh Kudus hadir, berkarya dan mendiami orang-orang percaya untuk dapat melaksanakan Pendidikan Kristen yang baik. Pendidikan Kristen yang mampu menyatakan kemuliaan Allah. Pendidikan Kristen yang

¹⁴*Ibid.*, 768.

¹⁵*Ibid.*, 803

berkualitas, yang menjadi jawaban dalam setiap permasalahan dunia dan mampu menjadi terang dan garam di tengah-tengah dunia ini.

KESIMPULAN

Roh Kudus adalah Allah secara pribadi dan hadir dalam pelaksanaan Pendidikan Kristen dan Pendidikan Agama Kristen. Roh Kudus sebagai subyek dalam mencapai Pendidikan Kristen dan Pak, hal itu diakui oleh para nabi dan bapak-bapak Gereja sampai masa kini, bahwa kemampuan manusia itu sangat terbatas dan Roh Kudus bersifat kekal dan tidak terbatas.

Roh Kudus diakui sebagai oknum Allah yang sangat berperan sebagai Guru dan Pendidik yang mendiami guru-guru Kristen dalam melaksanakan seluruh Pendidikan Kristen dan PAK. Sehingga pelaksanaan Pendidikan Kristen mencapai keberhasilan membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, menjadi terang dan garam dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Boehlki Robert R., P.Hd. *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK* (Malang: Gandum Mas, 2011)

Budiyana, Hardi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011)

Dumgair B.M.. *Pengurapan dalam kitab-kitab Sejarah Perjanjian Lama* (Yogyakarta: STII, Pistis, Jurnal Vol.1 No.1 Nopember, 2011)

Enklaar , I.H. & Dr. E.G. *Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK. GunungMulia, 2011)

Gangel , Kenneth O. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1998)

Minggus M. Pranoto, M.Th. Spiritual Kristen: ***Dasar, Tujuan dan Manifestasinya***
(Bandung: STT Bandung, Jurnal, Vol. 7, No. 1, April 2008)

UU No. 20 Tahun 2003 ***tentang Sistem Pendidikan Nasional***

Nuhamara, Daniel. ***Pembimbing PAK*** (Bandung: Jurnal Info Media, 2009)

Nur Budi Santosa, S.PAK, M.Th. ***Bahan Ajar Kateketika*** (Solo: STT Intheos
Surakarta, 2011)